

Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran

Makrifatu Nur Afifah*, Aep Saepudin, Huriah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*makrifatu18@gmail.com, aepsaepudinunisba@gmail.com, huriahrachmah@unisba.ac.id

Abstract. A memorizer of the Qur'an must be accustomed to reading the Qur'an carefully and fluently, if the memorizer of the Qur'an is not fluent in reading the Qur'an then he will have difficulty in memorizing the Qur'an. Based on field data at Miftahul Khoir Dago Bandung Islamic Senior High School, there are 16 students and 10 students are less fluent and tartil in reading the Qur'an so that this can hinder memorizing the Qur'an. In this problem, at Miftahul Khoir Dago Bandung Islamic Senior High School took steps by using the talaqqi method as a strategy for memorizing the Qur'an. This study aims to determine the planning of the talaqqi method, the implementation of the talaqqi method, the supporting and inhibiting factors, and the evaluation of the talaqqi method in improving the ability to memorize the Qur'an. The method that the researcher uses is descriptive qualitative, with the type of research being field research which is also called fielded research. In collecting data, the researcher used observation, interview, and documentation techniques. Results Based on research conducted at SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung, the talaqqi method makes it easier for students to memorize the Qur'an and makes it easier for teachers to know the abilities of their students. Because this method is very easy to apply to students face-to-face or face-to-face, both from depositing the memorization to the delivery of the material, so that by using the talaqqi method most of them can achieve their memorization targets.

Keywords: *Memorizing the Qur'an, Talaqqi Method, Students at Miftahul Khoir Dago Bandung Islamic Senior High School.*

Abstrak. Seorang penghafal Al-Qur'an haruslah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan teliti dan fasih, jika penghafal Al-Qur'an tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an maka ia akan akan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan data lapangan di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung terdapat 16 siswa dan 10 siswi kurang fasih dan tartil dalam membaca Al-Qur'an sehingga ini dapat menghambat menghafal Al-Qur'an. Dalam permasalahan ini SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung mengambil langkah dengan cara menggunakan metode talaqqi sebagai strategi menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan metode talaqqi, pelaksanaan metode talaqqi, faktor pendukung dan penghambat, serta evaluasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Metode yang peneliti gunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan yang disebut juga fielded research. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung metode talaqqi mampu memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan memudahkan guru untuk lebih mengetahui kemampuan siswanya. Karena metode ini sangat mudah diterapkan pada siswa dengan cara berhadapan-hadapan atau bertatap muka baik dari menyetorkan hafalan sampai dari cara penyampaian materinya, sehingga dengan menggunakan metode talaqqi murid sebagian besar dapat mencapai target hafalannya.

Kata Kunci: *Menghafal Al-Qur'an, Metode Talaqqi, Siswa-Siswi di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung.*

A. Pendahuluan

Pedoman utama bagi umat Islam adalah kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing ke jalan yang lurus (Al-Qattan, 2015). Penting bagi setiap umat muslim untuk dapat membaca kitab suci Al-Qur'an ini sesuai dengan wahyu yang pertama kali diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yaitu Al-Qur'an surat Al-Alaq : 1-5 yang berbunyi :

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى (2) وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى (3) وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى (4) فَجَعَلَهُ غُثَاءً
أَخْوَى (5)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hukum menghafal Al-Qur'an, menurut Imam Jalaluddin As-Suyuthi berkata (Gade, 2014):

“Ketahuilah bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan *farḍu a'in* bagi umat Islam agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. Sementara menyelenggarakan pengajaran Al-Qur'an merupakan *farḍu kifāyah* dan merupakan amal *taqarrub* yang paling baik.”

Salah satu cara untuk menjaga keaslian Al-Qur'an adalah dengan menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga merupakan aktivitas yang sangat mulia dan diridhoi Allah. Seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an haruslah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan teliti dan fasih dalam bacaannya. Karena jika penghafal Al-Qur'an tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an maka sudah tentu dia akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses menghafal (Oktapiani, 2020).

Sesuai dengan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru *tahfidz* di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung bahwa terdapat 16 siswa dan 10 siswi kurang fasih atau tartil dalam membaca ataupun menghafal Al-Qur'an, hal ini dapat menghambat dalam menghafalan Al-Qur'an. Adapun fenomena yang dapat kita lihat pada saat ini adalah diterapkannya program menghafal Al-Qur'an di sekolah Islam maupun di sekolah umum. Kemampuan menghafal Al-Qur'an setiap siswapun berbeda-beda dalam satu sekolah. Biasanya mereka memiliki target yang akan menjadi motivasi untuk meningkatkan kecepatan dan kesesuaian menghafal Al-Qur'an (Wati, 2018) Dalam hal ini banyak cara untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat diatasi dengan beberapa cara sebagaimana yang diteliti oleh: Menurut Ginting Bahwa pelaksanaan program *Tahsin* berbasis metode *talaqqi* telah berhasil meningkatkan kemahiran dan kebagusan membaca Al-Quran pada siswa Sekolah Kader Angkatan Muda Muhammadiyah Pematang Cengal Pantai Cermin, Langkat (Ginting, 2022). Lutfi Awaludin berpendapat terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Tangerang Selatan yaitu bahwa: Program/kegiatan yang membantu dalam menghafal Al-Qur'an adalah diadakannya kegiatan pagi yakni sholat dhuha, tadarus, muroja'ah, ekstrakurikuler *tahfidz* dan memberikan motivasi (Linuwih, 2020).

Umi rofiatun dan Siti meneliti mengenai pelaksanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bahwa meningkatnya hafalan Al-Qur'an menggunakan metode ini yaitu dengan cara diawali oleh guru membacakan terlebih dulu penggalan ayat yang akan dihafal, kemudian peserta didik menirukan, dan evaluasi dilakukan

setiap minggu secara bergantian sampai peserta didik hafal dan benar makharijul hurufnya (Siti, 2021). Sedangkan Eka Saras Wati berpendapat dalam megoptimalkan hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara; Pemberian motivasi, optimalisasi panca indra yaitu dengan membacakan ayat yang akan dihafal secara langsung atau memperdengarkan bacaan melalui media audio dan melihat tulisan Al-Qur'an yang telah ditulis, menuliskan hafalan, latihan dan pembiasaan (Wati, 2018).

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti lain menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menghafal Al-Quran dapat dilakukan dengan cara muroja'ah, memberi motivasi, mengadakan ekstrakurikuler *tahfidz*, membaca ayat yang akan dihafal atau mendengarkan audio ayat yang akan dihafal, menulis Al-Qur'an dan menggunakan metode *talaqqi*. Sebagaimana yang dilakukan pada sekolah SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung, sekolah ini mempunyai salah satu keunggulan yaitu dalam bidang tahsin dan *tahfidz*. Oleh karena itu dari berbagai hasil penelitian tersebut peneliti tertarik melihat metode *talaqqi* untuk diteliti. Sehingga peneliti mengambil judul "Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Penelitian pada Siswa di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung)"

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapangan yang disebut juga dengan *field research*. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif ini guna mendeskriptifkan fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan terkait metode *talaqqi* di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung. Sumber data yang diambil yaitu menggunakan data primer dan data sekunder, data primer dengan jumlah informan empat orang yaitu;

Tabel 1. Data Informan

No	Inisial	Keterangan
1.	SM	Kordinator Guru <i>tahfidz</i>
2.	IH	Guru <i>tahfidz</i>
3.	ND	Murid
4.	NA	Murid

Sedangkan data skunder yang peneliti gunakan yaitu berdasarkan skripsi, jurnal, buku artikel yang berkaitan dengan topik penelitian seperti buku "Ngaji Mental (Metode Talqin)" karya Ustadz Salafudn AS. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan analisis data yang digunakan; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa-siswi di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung.

Pada tahap perencanaan *tahfidz* Qur'an menggunakan metode *talaqqi* ada beberapa hal yang dilakukan oleh tim atau guru *tahsin* dan *tahfidz* SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung, yaitu: yang pertama, melakukan asesmen diagnostik dengan mengelompokkan siswa-siswinya kedalam tiga kelompok yaitu: dasar, lanjutan, mahir. Kedua, menyusun kurikulum dan targetan capaian pembelajaran. Contohnya capaian untuk kelas yang paling mendasar adalah mengenalkan huruf hijaiyah. Ketiga, Mengadakan pelatihan dengan mengundang instruktur dari lembaga *tahfidz* terpercaya dan guru-guru diberikan pembekalan.

Untuk pembagian guru *tahfidz* tidak ada persyaratan secara spesifik atau klasifikasi. Minimal hafal 2 juz, untuk kelompok pemula minimal 1 juz hafal, lanjutan 2 juz, sedagkan mahir 3 juz. Untuk pembelajaran *tahfidz* dalam seminggu kelas pemula yaitu 1 hari pembelajaran *tahfidz* 2 hari tahsin, lanjutan 2 hari *tahfidz* 1 hari tahsin, mahir 3 hari *tahfidz*. Namun berdasarkan hasil wawancara guru-guru *tahfidz* Qur'an memiliki *background* dari pesantren dan mempunyai hafalan.

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan untuk menghafal sendirian

tanpa seorang guru. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat banyak bacaan yang *musykil* (sulit) yang tidak dapat dikuasai dengan hanya mempelajari teorinya saja. Hal ini karena belajar Al-Qur'an berbeda dengan mempelajari ilmu-ilmu lain, belajar Al-Qur'an harus kepada individu atau guru yang berbakat dan berkualitas dalam pengetahuan Al-Qur'an, ditambah pertemuan siswa dengan pengajar langsung ketika belajar Al-Qur'an bisa menjadi kebutuhan wajib dalam belajar Al-Qur'an. Talaqqi merupakan bentuk pengajaran Al-Qur'an yang bersifat wajib (Al-Majidi, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan *tahfidz* Qur'an di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung cukup lengkap dimulai dari terdapat proyektor, IT-board, Al-Qur'an atas nama masing-masing siswa-siswi. Tahap perencanaan ini merupakan langkah awal yang dilakukan ketika mempersiapkan program pembelajaran. Pada tahap perencanaan *tahfidz* Qur'an ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: Melakukan penyusunan program, menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan guru pembimbing, menyusun jadwal pelajaran, sarana dan prasarana, bahan ajar, rencana pembelajaran, Metode pembelajaran, metode evaluasi (Wiradinata, 2016).

Pada perencanaan *tahfidz* Qur'an, ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan kemampuan yaitu kecakapan seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan mampu bahwa seseorang itu dapat melakukan apa yang harus dilakukan (Maryam, 2019). Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu (Basuki, 2019): kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fashahah.

Beberapa upaya yang dilakukan guru *tahfidz* agar murid menghafal dengan lancar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan *fasahah*; Pertama, bertanya kepada siswa mengenai tipe menghafalnya seperti apa dengan kinestetik, visual atau audio. Kedua, Diberikan motivasi (Sa'dulloh, 2010). Ketiga, metode pengajarannya lebih banyak ke praktik langsung, terutama materi makharijul tempat keluarnya suatu huruf yang berlainan antara satu huruf dengan huruf yang lain. Biasanya pada saat tilawah *talaqqi* sambil ditanyakan satu per satu makharijul. Keempat, pada saat setoran hafalan sambil diperbaiki, sebelum dilanjutkan ke surat selanjutnya di tes terlebih dahulu keseluruhan hafalannya dan diingatkan kembali panjang pendeknya, makharijul hurufnya, hukum-hukum tajwidnya.

Beberapa upaya yang dilakukan murid agar menghafal fasahah, lancar, dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid; Pertama, menyetorkan hafalan dengan Sering-sering, Sering-sering membaca ayat yang akan dihafal dan murajaah (Abdullah, 2021). Ketiga, melihat terlebih dahulu ke Al-Qur'an bagaimana panjang pendeknya, tajwidnya, keempat, lebih fokus lagi, karena makharijul huruf rada, dan lebih sering bertanya pada guru posisi yang benar gimana. Kelima, meminta bantuan teman untuk menyetorkan hafalan sebelum ke guru *tahfidz*.

Pelaksanaan metode *talaqqi* di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung

Ada empat pokok yang perlu diketahui dalam pelaksanaan kegiatan penyusunan rencana, yakni: Tujuan rencana yang hendak dicapai, Sumber-sumber data/informasi, fasilitas, tempat dan lain-lain, System/metode/cara untuk mencapai tujuan dan jangka waktu yang diperlukan untuk dalam mencapai tujuan (Wiradinata, 2016). Tujuan menggunakan metode *talaqqi* di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung adalah mempermudah murid dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Pelaksanaan metode *talaqqi* yang diterapkan dalam pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Qur'an di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung dilakukan dengan cara dibagi dalam beberapa kelas yaitu kelas dasar, lanjutan dan mahir, masing-masing kelompok atau kelas ini mempunyai target yang berbeda-beda. Untuk kelas dasar pencapaian targetnya adalah bisa hafal setengah dari juz 30, sedangkan untuk kelas lanjutan adalah hafal juz 30 dan untuk kelas mahir adalah hafal juz 29 dan juz 30. Untuk tujuan tersebut sebagian besar terlaksana dengan dikembalikan kepada masing-masing siswa-siswinya. Dan para guru menaikan siswa-siswi ini dengan melihat bahwa mereka juga punya kemampuan.

Langkah-langkah penerapan metode *talaqqi* menurut narasumber yaitu: dengan berhadapan-hadapan namanya *talaqqi* itu kan berhadapan-hadapan (bertatap muka) cara membaca

Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an dengan cara bertatap muka, menyetorkan, menyampaikan (Sa'dulloh, 2010). Fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk program *tahfidz* Qur'an menggunakan metode *talaqqi* ini ada dua: fasilitas untuk guru, yaitu: adanya pelatihan yang dilakukan di setiap awal semester, fasilitas untuk murid, yaitu: dengan mendatangkan guru dari luar untuk hiburan dan juga sering mengikuti lomba-lomba yang ada di luar sekolah untuk mengukur kemampuan murid.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *talaqqi*

Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan untuk menghafal Al-Qur'an maka diperlukan sesuatu yang dapat mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an, faktor internal yang dapat mendukung menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* menurut guru *tahfidz* SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung yaitu kesadaran murid-murid itu sendiri, memiliki rasa tanggung jawab ketika sudah menghafal Al-Quran, terutama ia yang sudah mempunyai dasar dalam menghafal sehingga mereka akan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar.

Menurut Alma yang dikutip dalam sebuah jurnal faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan atau faktor yang berasal dari dalam diri (Karina, 2019). faktor pendukung atau penunjang untuk menghafal Al-Qur'an menurut (Wahid, 2013): Usia yang ideal, Motivasi, Kecerdasan.

Sedangkan menurut murid, faktor internal yang dapat mendukung adalah adanya niat menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin*, benar tajwid, dan makharijul hurufnya. Niat merupakan perkara yang diprioritaskan dalam islam. Hal tersebut sangatlah penting baik niat dari segi dzohir ataupun batin, karena dengan niat akan terwujud keberhasilan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengabarkan bahwa segala amal perbuatan itu tergantung niatnya (Abdullah, 2021). Dalam sebuah hadis masyhur, disampaikan oleh sahabat Umar bin Khatab radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ

“Sesungguhnya amal seseorang itu tergantung dengan niatnya, dan bagi setiap orang balasannya sesuai dengan apa yang diniatkannya.”

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga (Marsela and Supriatna, 2019). Menurut guru *tahfidz* faktor eksternal yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* adanya apresiasi dari pihak sekolah supaya murid lebih termotivasi dalam menghafalkan Al-Qur'annya. Menurut murid faktor eksternal yang mampu mendukung ketika menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* adanya pengaruh teman seperti bagaimana cara menghafalnya, cara bacanya, malu ketika hafalan teman-teman sudah jauh dan dapat dorongan dari orang tua.

Dalam menghafal Al-Qur'an juga terdapat beberapa faktor internal yang menghambat hafalan Al-Qur'an menurut guru *tahfidz* dan murid sesuai dengan hasil wawancara yaitu ; adanya rasa malas, kurang termotivasi, masih banyak siswa yang bertanya-tanya kenapa dan apa gunanya menghafal Al-Qur'an, belum siap ketika menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternalnya adalah banyak pembelajaran umumnya dibandingkan dengan pembelajaran tahsin dan *tahfidznya*, kurangnya waktu pembelajaran, banyaknya kegiatan jadi capek tidak ada waktu untuk menghafal, faktor *handphone* dan dari orang-orang sekitar seperti suka mengajak ngobrol sehingga membuat tidak fokus saat menghafalkannya.

faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut, meliputi faktor internal dan eksternal masing-masing individu, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam upaya melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan. dari hasil penelitiannya faktor internal yang menghambat hafalan adalah malas, kurangnya motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an, kurangnya muraja'ah para santri (Agustina., 2020).

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi ketika menghafal Al-Qur'an adalah upaya guru dalam meningkatkan minat santri menghafal Al-Qur'an, media yang digunakan

dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung pelaksanaan metode *talaqqi* menurut guru *tahfidz* adalah karena metode ini mudah diterapkan. Sedangkan faktor penghambat metode *talaqqi* yaitu metode ini membutuhkan waktu yang lama dikarenakan murid harus menyetorkan hafalan satu persatu kemudian membenarkan satu persatu, metode ini juga agak sulit diterima sebagian siswa karena tipe belajar anak berbeda-beda.

Evaluasi dari pelaksanaan metode *talaqqi* di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung

Untuk melihat berbagai permasalahan dalam pembelajaran *tahfidz* Qur'an, tentunya diperlukan suatu model evaluasi. Model evaluasi *tahfidz* Qur'an dirancang sebagai pemecah masalah dalam peningkatan kualitas dan implementasi dalam proses pembelajaran *tahfidz* Qur'an. Ada tiga faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yaitu; ruang kelas, suasana demokratis, dan ketersediaan fasilitas belajar (Harto dan Abdurrahman, 2011). Seperti halnya yang dinyatakan oleh guru *tahfidz* manfaat evaluasi bagi murid yaitu untuk introspeksi, bisa memperbaiki lagi kedepannya dengan cara yang lebih bervariasi, bahkan dapat memperbaiki jika ada yang kurang dalam pengajarannya.

Ada banyak model evaluasi, salah satunya yaitu evaluasi model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, di Ohio State University. Konsep ini ditawarkan dengan persepsi bahwa tujuan evaluasi bukanlah membuktikan melaikan untuk memperbaiki. CIPP merupakan sebuah singkatan yaitu (Anidi, 2017): *Contetext evaluation* (Evaluasi terhadap kontek), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (proses evaluasi), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil). Berdasarkan hasil wawancara guru *tahfidz* metode evaluasi yang digunakan ada dua yaitu: lisan dan tulisan, unttuk kelas 12 terdapat evaluasi terakhir yaitu munaqosah. Dalam proses evaluasi pembelajaran *tahfidz* Qur'an di SMA-IT Miftahul khoir dago bandung Biasanya dilakukan dengan rapat, para guru akan mengeluarkan pendapatnya bagaimana proses pembelajarannya apakah tercapai atau ada masalah.

Konteks yang dievaluasi dalam pembelajaran *tahfidz* Qur'an menggunakan metode *talaqqi* ini adalah sikap, akhlak, sebagaimana mestinya seorang penghafal. sedangkan untuk para guru-guru dilihat dari cara mengajar apakah sudah efektif cara mengajarnya atau pendekatannya yang kurang. Dalam evaluasi pasti ada masukan untuk murid-murid yang lebih baik dalam hal ini guru *tahfidz* memberi tahu dimana kesalahannya dan saling terbuka antara guru dan muridnya. Untuk hasil evaluasi ini diketahui para murid dengan cara diberi tahu garis besar penilaiannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

Perencanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa-siswi di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung

Pada tahap perencanaan *tahfidz* Qur'an menggunakan metode *talaqqi* di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung ada tiga hal yang dilakukan oleh tim atau guru tahsin dan *tahfidz*, yaitu: melakukan asesmen diagnostik, menyusun kurikulum, mengadakan pelatihan untuk guru-guru tahsin dan *tahfidz* dengan mengundang instruktur dari lembaga *tahfidz* terpercaya.

Pada perencanaan *tahfidz* Qur'an, ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan *fasahah*. upaya yang dilakukan guru *tahfidz* adalah dengan cara menanyakan kepada siswa-siswinya, tipe menghafalnya seperti apa dengan kinestetik, visual atau audio, diberikan motivasi kenapa kita harus menghafalkan Al-Qur'an, diberi tahu tentang keuntungan menghafal Al-Qur'an, metode pengajarannya lebih banyak ke praktik langsung. Sedangkan pendapat murid upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan *fasahah*. adalah dengan sering-sering membaca ayat yang akan dihafal dengan cara mengulang sampai 10 kali dan meminta batuan kepada teman sebaya untuk menyetorkan hafalannya terlebih dahulu, murajaah.

Pelaksanaan metode *talaqqi* di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung

Metode *talaqqi* merupakan suatu strategi pengajaran Al-Qur'an secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara bersama kordinator guru *tahfidz* metode *talaqqi* dilakukan dengan berhadapan atau bertatap muka baik dari menyetorkan sampai dari cara menyampaikan materinya. Yang kedua yaitu dengan cara harus terencana dengan baik dari muatan atau konten yang mau disampaikan.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *talaqqi*

Faktor pendukung pelaksanaan metode *talaqqi* menurut guru *tahfidz* adalah karena metode ini mudah diterapkan. Sedangkan faktor penghambat metode *talaqqi* yaitu membutuhkan waktu yang lama dikarenakan murid harus menyetorkan hafalan satu persatu kemudian membenarkan satu persatu, metode ini juga agak sulit diterima sebagian siswa karena tipe belajar anak berbeda-beda.

Evaluasi dari pelaksanaan metode *talaqqi* di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung

Metode evaluasi yang digunakan ada dua yaitu: lisan dan tulisan, unntuk kelas 12 ada evaluasi terakhir yaitu munaqosah. Dalam proses evaluasi pembelajaran *tahfidz* Qur'an di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung Biasanya dilakukan dengan rapat, para guru akan mengeluarkan pendapatnya bagaimana proses pembelajarannya apakah tercapai atau ada masalah.

Konteks yang di evaluasi dalam pembelajaran *tahfidz* Qur'an menggunakan metode *talaqqi* ini adalah sikap, akhlak, sebagaimana mestinya seorang penghafal . sedangkan untuk para guru-guru diliat dari cara mengajar apakah sudah efektif cara mengajarnya atau pendekatannya yang kurang. Dalam evaluasi pasti ada masukan untuk murid-murid yang lebih baik dalam hal ini guru *tahfidz* memberi tahu dimana kesalahannya dan saling terbuka antara guru dan muridnya. Untuk hasil evaluasi ini diketahui para murid dengan cara diberi tahu garis besar penilaiannya.

Acknowledge

Terima kasih peneliti sampaikan kepada keluarga, dosen pembimbing, para sahabat dan pihak sekolah SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung membantu dan mendukung peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Abdullah, M. M. (2021) *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*. 1st edn. Edited by Y. Arifin. Yogyakarta: Laksana.
- [2] Agustina., M. N. Y. B. (2020) 'Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup b', *Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN*, 14(1), pp. 1–17.
- [3] Al-Majidi, A. M. (2008) *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*. Ibd.
- [4] Al-Qattan, M. K. (2015) 'Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an', *Pustaka Litera Antar Nusa*.
- [5] Anidi (2017) *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: parama publishing.
- [6] Basuki, K. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metr', *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- [7] Gade, F. (2014) 'Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), pp. 413–425. doi: 10.22373/jid.v14i2.512.
- [8] Ginting, N. (2022) 'Improving the Ability To Read the Quran Through the tahsin program based on the *talaqqi* methode', 5(2), pp. 305–317.

- [9] Karina, S. (2019) *ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL DALAM MENGEMBANGKAN USAHA (Studi Pada Pemilik Usaha Durian Kecamatan Medan Baru)*.
- [10] Linuwih, L. A. (2020) 'UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Disusun Oleh : Nama : LUTHFI AWALUDDIN LINUWIH NPM : 2016510039 FAKULTAS AGAMA'.
- [11] Maryam, K. S. H. (2019) 'Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dasar Di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari', 8, no. 1.
- [12] Oktapiani, M. (2020) 'TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). doi: 10.34005/tahdzib.v3i1.861.
- [13] Sa'dulloh (2010) *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- [14] Siti, U. R. R. M. (2021) 'Pelaksanaan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al- qur'an kelas 1 di mi al-kaulsar durisawo nologaten ponorogo', *Skripsi*.
- [15] Wahid, W. A. (2013) *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press.
- [16] Wati, E. K. A. S. (2018) 'UPAYA GURU PAI DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL- QUR ' AN DI SLB WIYATA DHARMA KOTA METRO Oleh : Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO'.
- [17] Wiradinata (2016) 'Efektivitas metode talaqqi & musyâfahah dalam pembelajaran tahfizh al- qur'an (' , pp. 33–40.
- [18] Fauziyah, Rifa Nur. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 120-126